BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia tercatat mempunyai mangrove terluas di dunia seluas 3.364.076 ha dengan jenisnya yang bervariasi. Potensi mangrove tersebut dapat dijadikan sebagai aktivitas ekonomi yang memberikan dampak positif melalui ekowisata. Ekowisata merupakan bentuk suatu perjalanan wisata ke daerah alami dengan tujuan untuk konservasi lingkungan dan mensejahterakan kehidupan masyarakat setempat. Perkembangan dunia yang semakin modern ekowisata juga mengalami perubahan. Secara konsep ekowisata merupakan suatu pengembangan lingkungan melalui pariwisata yang berkelanjutan untuk mendukung upaya pelestarian lingkungan baik alam maupun budaya dan meningkatkan partisipasi masyarakat tempatan untuk melakukan pengelolaan guna memberikan manfaat di bidang ekonomi (Asmin, 2018; Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut).

Menurut Fandeli (2018), ekowisata di Indonesia berpotensi untuk dikembangkan karena Indonesia merupakan negara *megabiodiversity* nomor dua di dunia karena mempunyai kekayaan alam yang melimpah baik flora dan fauna. Salah satu sumber daya yang berpotensi untuk dikembangkan yaitu ekowisata mangrove. Ekowisata mangrove merupakan kegiatan pariwisata yang memberikan edukasi untuk menjaga kelestarian alam dan budaya masyarakat. Ekowisata mangrove juga dapat membantu pengembangan dalam bidang sosial dan ekonomi masyarakat sekitar pesisir pantai itu sendiri sebagai peluang untuk dikembangkan menjadi usaha yang berkelanjutan (Muksin, 2018). Potensi ekowisata mempunyai peluang besar untuk terus dikembangkan. Salah satu ekowisata mangrove di Kabupaten Bintan yaitu ekowisata yang dikelola oleh Pengudang Bintan Mangrove. Ekowisata Pengudang Bintan Mangrove merupakan ekowisata yang dikelola oleh kelompok masyarakat Desa Pengudang. Keunikan dari ekowisata ini yaitu pengunjung dapat menyusuri keasrian hutan mangrove sejauh 4 km dengan *speedboat* dan melihat pesona rimbunnya pepohonan mangrove untuk menenangkan jiwa.

Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan diketahui bahwa ekowisata mangrove yang ada di Desa Pengudang sudah populer sampai tingkat internasional namun masih belum menarik minat pengunjung lokal untuk datang berwisata ke Pengudang Bintan Mangrove. Pengudang Bintan Mangrove dapat populer dikalangan publik untuk menarik wisatawan yang lebih banyak lagi jika partisipasi masyarakatnya memberikan kontribusi lebih. Menurut Silvani *et al.* (2022), partisipasi masyarakat Desa Pengudang pada tahap perencanaan masuk dalam kategori sedang dengan skor 58,64%. Oleh karena itu untuk mengembangkan usaha ekowisata mangrove di Pengudang Bintan Mangrove perlu adanya penerapan ilmu manajerial dan bisnis. Penerapan ilmu tersebut, yaitu dengan mengkaji model bisnis yang digunakan pada usaha Pengudang Bintan Mangrove melalui pendekatan *Business Model Canvas (BMC). BMC* adalah model bisnis yang digunakan dalam memulai usaha bentuk jasa maupun dagang untuk membantu pengusaha berpikir secara struktur dan detail mengenai hal-hal yang harus dianalisa untuk memulai bisnis (Suarni *et al*. 2020). *BMC* juga dapat digunakan untuk merumuskan strategi dalam mengembangkan usaha yang dikelola oleh Pengudang Bintan Mangrove. Secara singkat latar belakang penelitian tercantum dalam kerangka pikir (Gambar 1). Berangkat dari landasan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian agar dapat mengembangkan usaha ekowisata mangrove yang dikelola oleh Pengudang Bintan Mangrove dengan pendekatan *Business Model Canvas (BMC).*

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian bahasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran model bisnis yang diterapkan pada usaha Pengudang Bintan Mangrove ditinjau dari *Business Model Canvas*?
2. Bagaimana rumusan *Business Model Canvas* pada usaha Pengudang Bintan Mangrove sebagai upaya strategi pengembangan usaha?

1.3. Tujuan

Dari uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran model bisnis yang diterapkan pada usaha Pengudang Bintan Mangrove ditinjau dari *Business Model Canvas*.
2. Merumuskan *Business Model Canvas* pada usaha Pengudang Bintan Mangrove sebagai upaya strategi pengembangan usaha.

1.4. Manfaat

a. Penulis

Dapat menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah didapatkan selama menempuh studi di program studi Sosial Ekonomi Perikanan Universitas Maritim Raja Ali Haji dan dapat menambah pengetahuan mengenai *Business Model Canvas (BMC)* pada usaha ekowisata Pengudang Bintan Mangrove di Kabupaten Bintan.

b. Pembuat Kebijakan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi bagi pihak yang berkepentingan dalam merumuskan kebijakan khususnya di Desa Pengudang Kabupaten Bintan.

c. Masyarakat Desa Pengudang Kabupaten Bintan

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk mengetahui penerapan *BMC* terhadap usaha ekowisata mangrove tersebut sehingga dapat menjadi referensi bagi pengelola ekowisata maupun masyarakat Desa Pengudang.

d. Bagi Ilmu Pengetahuan Teknologi

Hasil dari Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian sejenis untuk menambah pengetahuan dan wawasan terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan *BMC* pada usaha ekowisata mangrove yang dikelola oleh Pengudang Bintan Mangrove Kabupaten Bintan.

.

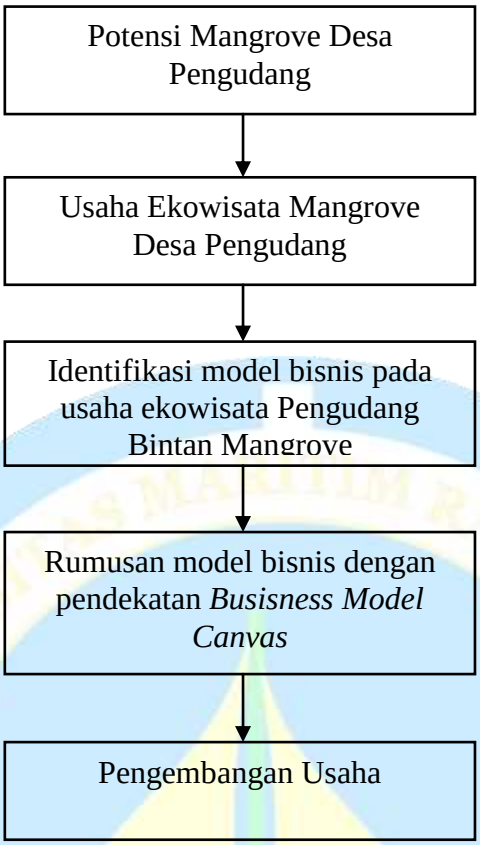

Gambar 1. Kerangka pikir penelitian